

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan aspek terpenting dalam pelaksanaan pendidikan. Menurut Sugandi (2000) bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja. Tujuan pembelajaran adalah untuk membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman. Pembelajaran berhasil apabila tujuan dari pembelajaran telah tercapai. Proses pembelajaran memerlukan metode, pendekatan, teknik atau model pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas selama ini pada umumnya masih terpusat pada guru, seharusnya sudah berpusat pada siswa sehingga kecenderungan siswa yang menerima materi dari guru tanpa ada kreatifitas dan kemandirian dalam memecahkan suatu persoalan dapat diminimalkan. Kurangnya aktivitas dan kreativitas siswa dalam pembelajaran disebabkan kurang memiliki kemampuan untuk mengemukakan gagasan sendiri. Salah satu penyebabnya adalah berhubungan dengan kemampuan berpikir. Kemampuan berpikir dapat dikembangkan dengan memperkaya pengalaman-pengalaman yang bermakna dalam proses pembelajaran. Tyler dalam Ganing (2014) mengatakan bahwa pengalaman atau pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh keterampilan-keterampilan dalam pemecahan masalah akan mewujudkan kemampuan berpikir. Penulis menyimpulkan bahwa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir,

siswa perlu dilibatkan dalam pengalaman belajar yang bermakna dalam pembelajaran melalui pemecahan masalah.

Salah satu kemampuan metakognitif yang penting bagi siswa adalah kemampuan berfikir. Ganing (2014) mengemukakan bahwa dengan siswa memiliki kemampuan metakognitif, siswa akan belajar secara sadar dan membuat siswa lebih percaya diri selama proses pembelajaran. Proses pembelajaran metakognitif akan meningkatkan kesadaran siswa terhadap apa yang dipelajari. Jika aspek metakognitif dilaksanakan dalam pembelajaran di sekolah maka dapat memfasilitasi kemampuan berpikir metakognitif siswa khususnya dalam mempelajari biologi.

Metakognisi mencakup pemahaman dan keyakinan pembelajar mengenai proses kognitifnya sendiri, serta usaha sadarnya untuk terlibat dalam proses berperilaku dan berpikir sehingga meningkatkan proses belajar dan memori (Ormrod dalam Kurniawati, dkk. 2013). Siswa dengan metakognitif yang baik akan mampu menjadi pembelajar yang mandiri. Siswa mampu merencanakan, memonitor dan mengevaluasi dirinya sendiri dalam kegiatan belajarnya sendiri. Aktivitas metakognitif terjadi saat murid secara sadar menyesuaikan dan mengelola strategi pemikiran mereka pada saat memecahkan masalah dan memikirkan suatu tujuan (Arifin dan Saenab, 2014).

Pentingnya metakognitif dalam pembelajaran telah dituangkan dalam Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar yang didalamnya dikatakan bahwa sasaran penilaian hasil belajar oleh pendidik terhadap kompetensi pengetahuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi tingkatan kemampuan mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi

pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural dan pengetahuan metakognitif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Telaga, dengan melihat hasil ulangan harian siswa kelas XII MIA 1 tahun ajaran 2016/2017 pada konsep materi genetik, nilai tertinggi yang diperoleh siswa hanya 68 yaitu dibawah standar ketuntasan minimal 70. Setelah ditanyakan langsung pada guru biologi yang bersangkutan bahwa ada indikator yang belum dipahami oleh siswa yaitu siswa belum memahami hubungan antara DNA, Gen, dan Kromosom. Fakta ini sejalan dengan penelitian oleh Susantini dalam Estuningsih, dkk. (2013), yang menyatakan bahwa penguasaan materi genetika pada peserta didik SMA dapat dikatakan rendah, yaitu secara nasional kurang dari 60%.

Materi genetik merupakan materi yang tidak hanya sekedar hapalan tetapi membutuhkan pemahaman untuk mempelajarinya. Untuk mengatasi permasalahan di atas penulis memberikan solusi yaitu dengan menerapkan pembelajaran berbasis pengetahuan metakognitif. Melalui penerapan pembelajaran berbasis pengetahuan metakognitif, siswa dihadapkan pada berbagai pertanyaan pada urutan tertentu untuk memahami suatu konsep. Penguasaan konsep terbentuk ketika siswa menjawab berbagai pertanyaan yang telah tersusun, sehingga diharapkan mereka mencari dan menyelidiki maksud dari pertanyaan tersebut serta merumuskan sendiri penemuannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Penerapan Pembelajaran Berbasis***

Pengetahuan Metakognitif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Materi Genetik Di SMA Negeri 1 Telaga''

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang pemikiran yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yaitu rendahnya pemahaman peserta didik dalam menghubungkan konsep DNA, Gen dan Kromosom.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana penerapan pembelajaran berbasis pengetahuan metakognitif terhadap hasil belajar siswa pada konsep materi genetik di SMA Negeri 1 Telaga?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan pembelajaran berbasis pengetahuan metakognitif terhadap hasil belajar siswa pada konsep materi genetik di SMA Negeri 1 Telaga.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peserta didik

Mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik yakni dengan mengembangkan kesadaran metakognisinya, peserta didik terlatih untuk selalu merancang strategi terbaik dalam memilih, mengingat, mengenali kembali, mengorganisasi informasi yang dihadapinya serta dalam menyelesaikan masalah.

2. Bagi Guru

Tambahan wawasan dan informasi untuk mengetahui aspek pengetahuan metakognitif peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah terkait dengan materi genetik dan menjadi acuan yang jelas bagi seorang guru untuk menciptakan suatu pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik dalam membentuk struktur kognitifnya.

3. Bagi Peneliti

Melihat keefektifan siswa dan kemampuan hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran berbasis pengetahuan metakognitif.